

MARBOT MASJID DI PEKANBARU
(Studi Tindakan Rasional Mahasiswa Menjadi Marbot Masjid
di Kecamatan Tampan)

Oleh: Dian Dwi Rahmayani
Diandwirahmayani5@gmail.com

Dosen Pembimbing: Achmad Hidir.
Email: achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja alasan yang dimiliki mahasiswa untuk bekerja sebagai marbot masjid sembari menjalankan kegiatan perkuliahan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Titik fokus dari penelitian ini merupakan apa saja alasan mahasiswa bekerja sebagai marbot masjid di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tiga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagai marbot masjid oleh tiga masjid yang mana masjid tersebut ditentukan berdasarkan penggunaan teknik purpose sampling. Penelitian menggunakan kegiatan observasi, wawancara secara mendalam dan juga dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja sebagai marbot masjid yaitu sebagai berikut: karena faktor ekonomi, dan non ekonomi, non ekonomi berupa: beribadah, menyalurkan hobi, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian bekerja karena ingin selalu dekat dengan Yang Maha Esa, dorongan untuk hidup mandiri, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian ingin membantu perekonomian keluarganya dan juga ingin memiliki sikap mandiri. Terdapat pola pembagian waktu subjek penelitian antara waktu bekerja, berkuliah, dan juga rekreasi sebagai berikut: pembagian waktu kuliah rata-rata subjek penelitian dapat memajemen waktu kuliah dan juga bekerja mereka sehingga subjek penelitian tidak melalaikan kuliah karena pekerjaan mereka. Pembagian waktu bekerja, rata-rata subjek penelitian tidak melalaikan pekerjaan mereka walaupun mereka menomor duakan pekerjaan dan kuliah menjadi prioritas. Pembagian waktu rekreasi, rata-rata subjek penelitian memiliki waktu rekreasi untuk meringankan tekanan kerja dan juga kuliah mereka, beberapa pilihan rekreasi subjek penelitian seperti nongkrong bersama teman-teman, olahraga, istirahat, bermain musik, dan touring ke tempat-tempat wisata.

Kata Kunci: Mahasiswa, *Marbot*, *Tindakan Rasional*.

MOSQUE MARABOUTS IN PEKANBARU
(Study Rational Action Students Becoming Mosque Marabouts
In The District Of Tampan)

Bye: *Dian Dwi Rahmayani*
Diandwiraahmayani5@gmail.com

Supervisor: *Achmad Hidir.*
Email: *achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id*

Departmen of Sociology, Faculty of Social Sciences and Political Science
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the District of Tampan, Pekanbaru City. The purpose of this study was to find out what the reasons are owned by the student to work as mosque marabouts while conducting lectures in District of Tampan Pekanbaru City. The focal point of this study is any reason for a student to work as marabouts mosque in the District of Tampan, Pekanbaru City. This research was conducted in three students who study while working as mosque marabouts by three mosques where the mosque is determined base dont heuse of purposive sampling technique. The study used observation, indepth interview sand documentation. Researchers found that there are several reason sstudents college while working as mosque marabouts is as follows: dueto economic factors, and non-economic, Non-economic form: worship, hobby, researchers found that the subject sofresearch work because they want to be closeto the Almighty, them pulset olive independently, the researchers found that the study subject swould like to help the economy of his family and also wanted to have an independent attitude. There is a pattern of division of time between the time the subject of research work, college, and recreation as well as the following: the division of the average college research subject canmanage their college studies whilst working so that the research subjects did not neglect their college studies because of their job. The division of time worked, on average, the study subjects did not neglect their work even though they are second priority and their studies are their priorities. The division of recreation time, on average the study subjects have recreation time to relieve their work stress and their college study stress, some of the options of recreation time subjects are hanging out with friends, exercising, rest, playing music, and tour some recreational places.

Keywords: College Students, Marabouts, Rational Action.

PENDAHULUAN

Tugas pokok seorang mahasiswa ialah untuk mengikuti kegiatan akademik selama masa studinya di universitas dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Selain itu mahasiswa mempunyai aktifitas belajar yang ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan pada mahasiswa sebagai latihan yang dilaksanakan dengan secara sengaja. Aktifitas belajar menurut sadirman merupakan kegiatan yang menunjang keberhasilan belajar¹. Namun berbeda dengan pandangan mahasiswa itu sendiri yang menganggap jika tugas mahasiswa hanya belajar saja maka itu sangat membosankan dan juga terlalu monoton. Tak heran banyak dari sebagian mahasiswa yang memilih untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan lain seperti mengikuti organisasi dikampus ataupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan ada juga yang memilih untuk bekerja paruh waktu. Disebagian mahasiswa ada yang bekerja paruh waktu (*part time*) untuk mengisi waktu luang ataupun minat hobi dan ada juga mahasiswa yang bekerja untuk membiayai kuliahnya.

Salah satu pekerjaan yang di pilih para mahasiswa untuk dipekerjakan paruh waktu ialah marbot masjid. Marbot masjid merupakan seorang yang ditugaskan untuk menjaga kebersihan dan kerapian mesjid dan juga sekaligus

menjadi penanggungjawab segala ritual ibadah di masjid seperti memberitahukan waktu sholat lima waktu (Adzan), menjadi imam cadangan, menjadi khatib cadangan, iqamah, memberikan informasi dan lain-lain. Mahasiswa yang bekerja sebagai marbot masjid memiliki peran dan tanggung jawab terhadap masjid tersebut. Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu². Peran marbot masjid sendiri sangat dibutuhkan dalam mengembangkan fungsi masjid, tidak hanya untuk memberitahu waktu beribadah tetapi dapat melakukan hal-hal keagamaan lainnya agar suasana Masjid menjadi kondusif. Selain untuk mengumandangkan waktu sholat, peran marbot masjid juga sangat penting untuk pemersatu umat islam oleh sebab itu peran pertama pengurus masjid ialah, berperan untuk memperkokoh persatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah lainnya. Yang kedua ialah menghidupkan semangat musyawarah, masjid merupakan tempat untuk bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah.

Marbot Masjid adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang bertanggung jawab mengurus keperluan masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Adakalanya, seorang marbot masjid menjadi imam

¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm: 96

² Sihah Simamora, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 1983), Hlm: 76

cadangan. Pada saat-saat tertentu marbot masjid mendapat santunan, seperti saat masyarakat mengadakan walimah (khitanan dan perkawinan) ataupun saat menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, merekapun mendapatkan bagian³. Profesi sebagai marbot masjid ini tentunya sangat familiar bagi sebagian masyarakat.

Tidak semua mahasiswa yang bekerja paruh waktu didorong oleh faktor ekonomi. Contohnya adalah marbot masjid, mahasiswa yang menjadi marbot masjid sebagian tidak didorong oleh faktor ekonomi, melainkan oleh dorongan minat, kesukaan, ataupun hobi dari mahasiswa tersebut sehingga mereka akan bekerja sebagai marbot masjid bukan lagi beban sama sekali tetapi sebagai kesenangan yang bermanfaat dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya sebagai marbot masjid dan juga mahasiswa yang aktif perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bekerja sebagai marbot masjid tersebut tidak akan berfikir bahwa pekerjaan sebagai marbot masjid tersebut merupakan suatu beban karena mereka akan berfikir bahwa bekerja sebagai marbot tersebut merupakan tugas yang mulia dan juga bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya untuk beribadah dan juga mendapatkan pahala.

Mahasiswa yang menjadi marbot masjid di masjid tersebut merupakan mahasiswa yang sudah mempunyai ilmu agama tentang bagaimana cara adzan, mengaji, iqamah, menjadi imam, dan sebagainya. Jadi mereka bekerja sebagai marbot tersebut tidak memiliki beban sama sekali karena

sudah mempunyai bekal untuk menjalankan pekerjaan sebagai marbot tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebagai marbot masjid yaitu mahasiswa yang menjadi marbot di masjid ini beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar, karena letak masjid yang berada di lingkungan masyarakat membuat marbot tersebut harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar, mahasiswa harus mampu menyesuaikan dirinya untuk bisa menjadi imam walaupun jamaahnya bukanlah mahasiswa lain tetapi masyarakat ataupun warga lain agar menjadi pengurus yang bertanggung jawab.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yaitu: Apa saja alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja sebagai Marbot Masjid di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui alasan yang dimiliki mahasiswa untuk bekerja sebagai marbot masjid sembari menjalankan aktivitas perkuliahan.

Manfaat Penelitian.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai bahan atau acuan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja.

³ Muhammad E. Ayub. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal: 121

2. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya peningkatan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya serap ketenagakerjaan.
3. Untuk akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Tindakan Sosial

Teori Weber⁴ yang menjelaskan bahwa “tindakan yang di arahkan secara rasional ke suatu dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri apabila tujuan itu sendiri memiliki alat dan juga akibat-akibat yang diperhitungkan dan juga dipertimbangkan seluruhnya secara rasional. Hal ini mencakup beberapa pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan dengan hasil dari penggunaan alat tertentu apa saja dan akhirnya pertimbangan tersebut mengenai pentingnya sebuah tujuan yang mungkin saja berbeda secara relative”. Penulis mengkaitkan dengan mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu maka tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu mempunyai sifatnya masing-masing tetapi tergantung oleh mahasiswanya yang ingin memilih dengan cara apa yang mahasiswa tersebut ambil untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Setelah mereka menentukan tujuan dengan cara apa yang mereka inginkan, maka

selanjutnya mahasiswa yang bekerja paruh waktu tersebut mendapatkan upah atau gaji. Upah ataupun gaji yang mereka dapat karena bekerja selama satu bulan akan menghasilkan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa tersebut, karena uang yang mereka dapatkan itu hasil dari keringat mereka sendiri selama sebulan penuh bekerja paruh waktu sebagai gharim masjid. Upah gaji yang mereka dapatkan digunakannya untuk memenuhi kebutuhannya saat berkuliah.

Tindakan sosial merupakan sebuah tindakan yang dilakukan individu sepanjang tindakan yang dilakukannya tersebut memiliki makna ataupun arti yang subyektif bagi dirinya dan nantinya akan diarahkan kepada tindakan orang lain. Maka sebaliknya pula jika suatu tindakan yang dilakukan ataupun yang diarahkan kepada benda mati ataupun objek fisik semata dengan maksud tanpa menghubungkan dengan suatu tindakan orang lain maka tindakan yang seperti itu bukanlah merupakan tindakan sosial. Tetapi, tindakan tersebut dapat berubah menjadi suatu tindakan sosial apabila tindakan sosial tersebut memiliki maksud dan juga tujuan. Misalkan, seseorang melempar batu kepada orang lain dengan maksud untuk mendapatkan perhatian dari orang tersebut, maka tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan sosial.

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu sambil menjalankan aktifitas perkuliahan mendapatkan sebuah konflik tersendiri, yaitu konflik yang terjadi karena mahasiswa tersebut harus mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya selama lima hari berturut-turut, namun di waktu yang bersamaan

⁴ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Ter, Robert MZ. Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), Hlm: 216

mahasiswa tersebut harus menjalankan kegiatan bekerja sambil kuliah yang harus dijalannya. Dengan hal tersebut, maka mahasiswa tersebut dituntut untuk dapat membagi waktu yang dia jalani, membagi tenaga dan juga pikirannya. Tetapi jika mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu tenaga dan juga pikirannya dengan sangat baik, maka ia dapat dikatakan mampu sebagai mahasiswa yang mandiri. Juga berkebalikannya, jika mahasiswa tersebut tidak dapat ataupun mampu untuk membagi waktu, tenaga, dan juga pikirannya dengan baik, maka hal tersebut akan sangat berdampak bagi kegiatan perkuliahannya maupun dampak untuk pekerjaannya. Kegiatan perkuliahan yang dijalani mahasiswa tersebut akan berdampak buruk dikarenakan mahasiswa tersebut sudah terlalu lelah untuk bekerja sehingga mereka menjadi lupa dengan kewajibannya menjadi mahasiswa dan akan mempengaruhi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa tersebut.

Keputusan (Decision) merupakan hasil dari pilihan antara beberapa pilihan yang alternatif, sedangkan pengambilan keputusan (decision making) merupakan suatu proses yang terjadi hingga keputusan tercapai⁵. Dari pernyataan tersebut mahasiswa harus mampu untuk bertanggung jawab dalam membagi waktu antara pekerjaannya dan juga kuliahnya. Dalam sebuah interaksi yang berlangsung saat bekerja maka terjadilah sebuah proses sosialisasi antara dirinya dan juga pekerja lain. Interaksi sosial tersebut merupakan

⁵Budiardjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm: 19

suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk saling mengajak antara pekerja untuk mematuhi norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat agar tidak sampai melenceng dan agar mereka saling menghargai satu sama yang lainnya.⁶ Proses interaksi antara sesama pekerja memiliki beberapa tujuan, yaitu agar mereka saling mengenal dan juga menghargai nilai-nilai yang berlaku, agar mereka dapat dengan mudah berdiskusi untuk mengatur waktu menjaga masjid jika seorang marbot mempunyai jadwal kuliah maka mereka akan berkomunikasi antara marbot masjid yang lain siapa yang akan stand by di dalam masjid.

Tindakan Rasional.

Teori pilihan rasional merupakan teori yang memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan juga maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor dipandang mempunyai pilihan (nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa saja yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.⁷

Prinsip dari pemikiran yang dicetus oleh Talcott Parson selanjutnya ialah tindakan seseorang yang diarahkan kepada suatu tujuan.

⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm: 391

⁷ George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern: Edisi Ke-6*. (Jakarta: Kencana, 2011), Cet-7, Hlm: 357

Dimana tindakan tersebut terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedangkan dengan unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya ialah tindakan yang diatur oleh norma, dimana tindakan itu digunakan sebagai penentuan alat untuk mencapai tujuan. Atau bisa juga dikatakan sebagai tindakan yang dipandang sebagai suatu kenyataan sosial terkecil tetapi mendasar yang memiliki unsur Aktor, tujuan, situasi dan juga norma.

Berikut skema tindakan Parson memiliki empat komponen yaitu⁸:

1. Pelaku atau Aktor.
2. Tujuan (Goal).
3. Situasi dan kondisi.
4. Norma.

Dalam tindakan yang sudah di jelaskan tersebut maka individu yang sebagai pelaku dan dengan alat-alat yang sudah di bekalnya untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai macam pilihan cara, dan juga individu tersebut dipengaruhi oleh sebuah kondisi dimana kondisi tersebut dapat membantu menemukan tujuan yang ingin dicapai dengan disertakan oleh norma, ide dan sebuah nilai. Dan dapat diketahui tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kontesks realisasinya dapat ditemukan berbagai macam sebagaimana dijelaskan diatas⁹. Perlu diketahui juga tindakan yang

dilakukan oleh manusia tersebut ditentukan juga oleh orientasi subjektivnya yaitu orientasi yang berupa motivasi dan juga nilai. Artinya, tindakan yang dilakukan mahasiswa tersebut tidak boleh menyimpang karena sudah ada aturan yang berlaku di tengah masyarakat yang aturan tersebut tidak boleh di langgar sehingga mahasiswa tersebut dapat mengambil suatu kebijakan untuk pekerjaannya.

Meskipun teori pilhan rasional berawal dari tujuan ataupun maksud aktor,¹⁰ namun teori ini memperhatikan pemaksaan utama tindakan yaitu keterbatasan sumber. Aktor mempunyai sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya lain bagi aktor yang mempunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuannya mungkin relatif mudah. Tetapi, bagi aktor yang mempunyai sumber daya yang sedikit, pencapaian tujuan mungkin sukar atau mustahil sama sekali.¹¹ Artinya ialah, mahasiswa yang mempunyai sumber daya yang dapat menunjang mereka untuk mencapai tujuannya, mahasiswa yang menjadi marbot masjid tentunya memiliki sumber dimana sumber tersebut seperti bisa adzan, bisa iqmah, bisa mengaji dan sebagainya yang dapat menunjang dia untuk menjadi marbot masjid. Seseorang tidak bisa menjadi marbot masjid apabila mereka tidak pandai mengaji, tidak bisa adzan dan kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi syarat seseorang bisa menjadi marbot masjid.

⁸ Bernard Raho, SVD. *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). Cet-1, Hlm: 57.

⁹ Purwanto Djoko, *Panduan Memasuki Dunia Kerja*. (Jakarta: Esensi, Erlangga Group, 2016), Hlm: 65

¹¹ *Ibid*, Hlm: 357.

METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Metode kualitatif menceritakan secara jelas sifat-sifat suatu individu, suatu kelompok, dan suatu keadaan untuk mengetahui adanya hubungan-hubungan diantaranya dalam masyarakat.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di beberapa masjid di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang marbot masjidnya merupakan seorang mahasiswa yang masih aktif menjalankan kegiatan perkuliahan. Dari data yang peneliti dapatkan ada sebanyak dua ratus empat puluh tiga (243) masjid yang terdata di MDI dan juga Kecamatan Tampan. Dari dua ratus empat puluh tiga (243) masjid, peneliti memilih tiga (3) masjid dengan pertimbangan yaitu mahasiswa aktif di semester awal, menengah dan akhir (purposive sampling).

Subjek Penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang menjalankan aktivitas atau sedang menjalankan kegiatan perkuliahan sembari bekerja sebagai marbot masjid di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga menyertakan orang-orang yang mengetahui informasi tentang masjid yang peneliti jadikan sebagai *Key Informan*. Sehingga dapat di tarik sebagai subjek penelitian berjumlah 3 orang dan *Key Informan* sebanyak 3 orang.

Jenis dan Sumber Data.

1. Data Primer.

Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan melalui wawancara mendalam, mengamati secara langsung dan dokumentasi.

2. Data Sekunder.

Data yang diperoleh dari mengumpulkan informasi dari data-data yang telah di olah, dan mengutip hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dari sejumlah buku, jurnal, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan cara sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.¹²

Wawancara adalah suatu jenis metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancara dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara

¹² *Ibid*: 69.

tertulis tentang fokus penelitian yang dijadikan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk mewawancarai dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur itu dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang secara terstruktur dan sistematis yang telah diarahkan pada suatu tujuan, yaitu jawaban dari informan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai pedoman ketika mewawancarai informan, selain itu dalam penelitian wawancara ini peneliti menggunakan HP, catatan tertulis, audio visual untuk merekam hasil wawancara bersama informan agar informasi yang di dapat tidak hilang dan dapat membuktikan kebernilaian data yang diperoleh, juga jika peneliti lupa, bisa memutar ulang hasil rekaman wawancara tersebut untuk di olah datanya dan dibuatkan transkrip wawancara.

2. Observasi.

Observasi (pengamatan) ialah deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan juga tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk di teliti. Pengamatan dapat bervariasi mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku.¹³

Observasi merupakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran dari subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini yaitu peneliti mendatangi langsung masjid-

masjid yang marbot nya adalah mahasiswa. Pemanfaatan teknologi dibutuhkan pada saat kegiatan observasi yang sedang dilaksanakan seperti kamera dan juga alat perekam suara.

3. Dokumentasi.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil dan mendukung. Berguna sebagai bukti untuk menguji keduanya sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.

Teknik Analisis Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana metode ini akan menafsirkan dan juga menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan juga pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan di antara 2 keadaan atau lebih , hubungan-hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh antara suatu kondisi dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan nantinya akan di akhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data tersebut.¹⁴

¹³ *Ibid*: 172.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm: 34

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunanya atau tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu dapat tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Analisis data kualitatif dipandang sebagai proses dan juga komponen yang perlu ada di dalam suatu analisis data. Maka dalam konteks nya analisis data merupakan proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara menjabarkan kedalam unit, mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, sehingga nantinya akan mudah dipahami oleh penulis dan juga orang lain.¹⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dimana setiap analisis data memberi arti pada setiap data dan dilakukan sejak awal kegiatan diperolehnya data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Mahasiswa Bekerja Sebagai Marbot Masjid.

Saat seseorang memilih untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi pastilah orang tersebut memiliki tujuan-tujuan yang nantinya akan di capainya biasanya mereka memiliki target yang digunakannya dan target yang mereka terapkan untuk menjalani kegiatan perkuliahan agar nantinya mendapatkan nilai yang baik dan

juga lulus dengan baik pula. Sebagian mahasiswa ada yang memiliki target ingin kuliahnya berjalan dengan lancar dan bisa lulus dengan predikat cum-laude. Sekelompok mahasiswa yang lain mengidamkan agar nantinya dengan berkuliah bisa mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang strategis sehingga mendapatkan gaji yang memadai.

a. Ekonomi.

Kebanyakan mahasiswa yang berkuliah di Kecamatan Tampan merupakan mahasiswa yang berasal dari perantauan. Termasuk dari informan penulis yang berasal dari luar Kota Pekanbaru. Jauh-jauh datang ke Pekanbaru meninggalkan keluarga di kampung demi menuntut ilmu. Namun kebanyakan anak perantauan berfikir tidak untuk ilmu saja pergi merantau melainkan mereka menginginkan untuk adanya suatu perubahan dihidup mereka. Hidup merantau tidak mereka gunakan hanya untuk bersenang-senang karena mereka lepas dari pengawasan orangtuanya. Ternyata alasannya adalah lebih dari itu, mereka ingin menuntut ilmu dan dengan harapan dapat merubah kehidupan mereka ke arah yang jauh lebih baik lagi.

Mahasiswa yang merantau dan termasuk juga subjek penelitian penulis, mereka bisa saja melakukan hal-hal yang dianggap senang-senang. Tetapi faktanya subjek penelitian penulis tidak ingin melakukan hal-hal yang bisa dikatakan mubadzir dilakukan. Mereka dapat membagi waktu antara belajar, berkuliah, mengerjakan tugas, bermain bersama teman-teman dengan dalam batas yang sewajarnya. Mereka tidak mau

¹⁵ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.PD, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. ke-7, hal: 201

membuang waktu untuk hal-hal yang bisa dikatakan membuang-buang waktu. Manfaat lain selain meringankan beban orangtua untuk berkuliah, dengan bekerja sembari menjalankan kegiatan perkuliahan membuat mereka memperoleh pengalaman saat bekerja, keterampilan yang mereka miliki akan mengarahkan mereka menjadi mahasiswa yang mandiri, namun dengan bekerja yang mereka miliki membuat mereka harus mengobarkan waktu bersama teman-teman, waktu belajar, waktu mengerjakan tugas, bahkan juga waktu belajarnya. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari itu akan mempengaruhi aktivitas perkuliahan mereka sehingga nilai akademik mereka akan terkena dampaknya

Kebutuhan ekonomi sudah menjadi alasan utama seseorang bekerja. Begitupun dengan subjek penelitian, mereka bukan berasal dari keluarga yang ekonominya bisa dikatakan berkecukupan. Subjek penelitian merupakan seseorang yang berasal dari keluarga dengan belakang ekonominya yang serba terbatas. Subjek penelitian sadar akan hal itu dan memutuskan untuk mencari cara menutupi kekurangannya tersebut meskipun tidak terlalu berjalan baik. Setidaknya, mereka dapat mampu menafkahi diri mereka sendiri, selama mahasiswa yang lain masih bergantung dengan orangtua mereka untuk mencukupi kehidupan mereka selama di perantauan untuk berkuliah, maka subjek penelitian sudah dapat menafkahi diri mereka sendiri.

Beratnya tanggungan yang keluarganya miliki. Bagi mereka inilah waktu yang tepat untuk

meringankan tanggungan orangtua mereka. Walaupun tidak mengurangi setidaknya mereka tidak memberatkan dalam biaya lagi. Apalagi untuk seorang yang merantau untuk berkuliah sudah pasti bukan biaya yang sedikit lagi. Inilah yang saat ini sedang di perjuangkan oleh subjek penelitian dan mengambil alih sebagai tanggung jawabnya serta mereka juga ingin menunjukkan bahwa mereka mampu untuk hidup lebih mandiri dan juga mampu mempertahankan pendidikannya.

b. Non Ekonomi.

Tidak semua mahasiswa bekerja sebagai marbot masjid memiliki alasan karena faktor ekonomi, mereka mengatakan alasan lain selain karena faktor ekonomi yaitu beribadah dan juga untuk menyalurkan hobi.

1 Beribadah.

Salah satu investasi terbesar seseorang untuk kehidupan setelah didunia adalah dengan beribadah. Beribadah akan membuat seseorang bisa melakukan apa saja dan merencanakan apa saja dalam batasan yang wajar dan dengan norma tertentu. Termasuk mahasiswa yang bekerja menjadi marbot masjid, mahasiswa tersebut menganggap bahwa pekerjaan sebagai marbot masjid ini merupakan pekerjaan yang mulia, karna disamping mereka bisa mencari uang tambahan selama berkuliah, mereka juga dapat melakukan kegiatan beribadah kepada Allah dengan secara teratur. Karena mereka berfikir usia yang masih muda merupakan usia penentu kedepannya mereka akan menjadi apa dimasa depan sehingga mereka berfikir untuk mencapai cita-cita

yang mereka inginkan dan agar kuliah mereka bisa terselesaikan dengan nilai yang berkah mereka melakukan pekerjaan sebagai marbot masjid untuk membantu biaya perkuliahan dan juga Beribadah. Penulis menganggap hal tersebut sebagai pemikiran yang realistis. Bahkan sesekali penulis juga ikut terpikirkan akan menjadi apa penentuan masa depan penulis nantinya yang penulis sendiri belum bisa menggambarkan. Salah satu mahasiswa yang tidak ragu untuk berkuliah sembari bekerja sebagai marbot masjid adalah keteguhan beribadah yang sudah sejak kecil mereka pupuk. Dari sana mereka bisa membuka pikiran dengan jalan yang nantinya akan mereka pilih agar selama waktu luang mereka akan menjadi lebih berguna dan juga lebih produktif.

2 Menyalurkan Hobi.

Hobi bisa memiliki arti sinonim yaitu bermain atau juga bersenang-senang. Tetapi bagaimana jika mahasiswa memutar pemikiran tersebut dan menciptakan sebuah pemikiran baru yang dimana hobi tersebut tidaklah lagi mengenai mengeluarkan uang, tetapi mahasiswa tersebut membangun situasi dan keadaan untuk memasukkan penghasilan uang mereka kedalam dompet. Salah satu harta yang paling berharga yang dimiliki oleh mahasiswa adalah pengetahuan yang didapatnya sejak sekolah dahulu hingga ke jenjang pendidikan perguruan tinggi ini. Ilmu yang mereka miliki dapat membantu subjek penelitian dalam melakukan apa yang bisa mereka lakukan dalam batasan norma dan nilai. Termasuk bekerja sembari menjalankan aktivitas perkuliahan, jika sebagian

mahasiswa memilih hanya fokus kepada kuliahnya, ini berbeda sekali dengan subjek penelitian yang peneliti teliti. Mereka berfikir bahwa jika mereka tidak mempergunakan waktu dimasa muda mereka dengan baik maka itu akan berpengaruh kepada masa depan subjek penelitian. Peneliti sendiri menganggap pemikiran ini merupakan pemikiran yang sangat realistis. Tidaak dibatasi usia jika seseorang ingin terus menuntut ilmu. Alasan subjek penelitian bekerja sembari menjalankan aktivitas perkuliahan adalah salah satunya dikarenakan hoby yang mereka sukai karena hoby itu sendiri dapat menentuka langkah seseorang dalam mengambil keputusan kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Penelitian yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa yang bekerja sebagai marbot masjid sembari menjalankan aktivitas perkuliahan telah selesai dan telah dapat menarik beberapa kesimpulan di antaranya mahasiswa yang mengambil keputusan berkuliah sembari menjalankan aktivitas perkuliahan tidak pernah luput dari situasi kondisi dan juga norma nilai yang menyebabkan mahasiswa tersebut bekerja sebagai marbot masjid. Dari sikon dan norma nilai yang mereka miliki mereka juga bekerja sebagai Marbot masjid dengan alasan sebagai berikut:

1. faktor ekonomi.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa subjek dalam penelitian ini ingin menumbuhkan sikap mandiri karena subjek penelitian merasa harus bisa

mencari nafkah, membiayai kuliah sendiri, dan meringankan tanggungan orangtua. Selain itu latar belakang dari subjek penelitian yang memiliki keterbatasan dalam faktor ekonomi yang membuat subjek penelitian memilih untuk bekerja sembari berkuliah agar kebutuhan selama berkuliah dapat terpenuhi.

2. Non Ekonomi.

a. Beribadah.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menemukan bahwa subjek penelitian memiliki alasan bekerja sembari menjalankan aktivitas berkuliah adalah karena ingin tetap lebih mudah beribadah ketimbang mereka harus ngekost dan nantinya mereka akan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat untuk mereka dan waktu mereka dihabiskan hanya untuk bermain, sehingga mereka tidak ingin ilmu yang sudah diberikan guru dalam memberikan pengetahuan agama mereka nantinya akan lupa, mereka ingin melakukan kegiatan mereka tetapi tidak sampai untuk meninggalkan ibadah mereka tersebut.

b. Menyalurkan Hobi.

Hasil penelitian yang peneliti teliti menemukan bahwa mereka ingin semua ilmu yang mereka miliki akan menjadi sangat berguna ketika mereka harus mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak yang beribadah di masjid tersebut contohnya mengajarkan ngaji, adzan dll, mereka mengatakan mengajar dan membagikan ilmu yang mereka miliki itu merupakan sebuah hobi yang mereka senangi dan banyak mendapatkan pahala.

3. Pembagian waktu.

a. Pembagian Waktu Kuliah.

Hasil penelitian yang peneliti teliti menemukan bahwa subjek penelitian yang bekerja sembari menjalankan kegiatan perkuliahan dapat mengatur jadwal antara berkuliah dan juga bekerjanya, mereka tidak pernah mengalami kendala akan membagi waktu berkuliah dan bekerja, karena diawal perkuliahan mereka sudah bisa manajemen waktu agar waktu kuliah tidak akan mengganggu waktu bekerja begitupun sebaliknya waktu bekerja tidak akan mengganggu waktu berkuliah.

b. Pembagian Waktu Kerja.

Hasil Penelitian yang peneliti teliti menemukan bahwa subjek penelitian yang melakukan dua kegiatan sekaligus dapat manajemen waktu yang mereka miliki sehingga tidak bertabrakan dengan kegiatan lainnya.

c. Pembagian Waktu Rekreasi.

Peneliti menemukan bahwa subjek penelitian jarang sekali melakukan rekreasi dikarenakan kesibukan bekerja juga berkuliah dan juga mengerjakan tugas, subjek penelitian hanya sesekali melakukan kegiatan rekreasi yang bertujuan untuk menghilangkan penat bekerja dan berkuliah.

Saran.

1. Pengurus dari masjid yang peneliti teliti seharusnya lebih meningkatkan program-program pada kegiatan masjid yang nantinya akan memberikan perbedaan yang

lebih diantara masjid-masjid lainnya. Yang di awal bermodalkan dengan komunikasi dan juga koordinasi yang sangat baik dari pengurus dan juga masyarakat sekitar masjid. Masyarakat ataupun jama'ah masjid harus dapat mendukung pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid tersebut.

- 2 Untuk mahasiswa yang bekerja sembari menjalankan aktivitas perkuliahan lebih bisa bertanggung jawab dengan pekerjaan dan juga kegiatan perkuliahan yang sedang dijalani serta lebih giat dalam menjalankan tanggung jawab yang sudah di pilih.
- 3 Untuk pemerintah, harus mampu memberikan dukungan yang nyata dengan menambahkan atau membukakan tenaga kerja yang banyak untuk insan-insan muda mengembangkan diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sadirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.

Muhammad E. Ayub. 2007. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.

Doyle Paul Jhonson. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Ter, Robert MZ. Lawang,

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jilid-1.

_____.1990. Jilid-2.

Miriam Budiardjo, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soerjono Soekanto, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamanto Sunarto, 2014. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Djoko Purwanto, 2016. *Panduan Memasuki Dunia Kerja*. Jakarta: Esensi, Erlangga Group.

A. Sonny Keraf, 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevasinya*, Yogyakarta: Kanisius, Cet-9

Kartini Kartono,1981. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Djam'an Satori dan Aan Komaria, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-7

Hadari Nawawi, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Bagong Suyanto & Sutinah, 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, Cet. ke-6

- Arief Subiyantoro & FX.
Suwanto, 2007. *Metode dan teknik Penelitian Sosial*,
Yogyakarta: Andi.
- George Ritzer & Douglas J.
Goodman, 2011. *Teori Sosiologi Modern: Edisi Ke-6*. Jakarta: Kencana, Cet-7.
- Bernard Raho, SVD, 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta:
Prestasi Pustaka, Cet-1.
- John Field. *Modal Sosial*. 2010.
Yogyakarta: Kreasi wacana, Cet-1
- Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1983. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Juwahir Tuntowi, 1987. *Unsur-unsur Manajemen Pustaka Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Al-husna.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&B*, Bandung, Alfabeta.
- Robert K. Yin, 2014. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Rajawali Pers.